

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang di terapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model kuasi Eksperimen (*Quasi Eksperimental* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Arifin (2012, hlm. 74) “Kuasi eksperimen di sebut juga Eksperimen semu yang tujuannya adalah untuk memperbaiki keadaan yang dapat di capai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan dan manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan”. Oleh karena itu, metode penelitian yang di gunakan adalah metode kuasi Eksperimen, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data yang valid dalam penelitian sehingga dapat di gunakan untuk memahami, memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah yang di dapatkan dengan Eksperimen sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 38) “variabel penelitian ini adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu untuk di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga dapat di tarik kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat, adapun yang menjadi variabel penelitian ini antara lain:

1. Variabel Bebas (variabel X) adalah variabel yang menunjukkan adanya gejala atau peristiwa sehingga di ketahui intensitas dan pengaruhnya terhadap variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *E-learning Schoology* berbasis *inquiry discovery learning* dalam pembelajaran Sejarah Indonesia.
2. Variabel Terikat (variabel Y) adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir analitis siswa ranah kognitif yaitu dalam aspek menganalisis, yaitu analisis unsur, analisis hubungan, analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.

Untuk melihat hubungan antar variabel yang diteliti, dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Hubungan Antar Variabel Penelitian

Variabel bebas Variabel terikat	Pengaruh Pemanfaatan <i>E- Learning Schoology</i> berbasis <i>Inquiry Discovery Learning</i> (X)
Kemampuan berpikir analitis aspek analisis bagian (unsur) (Y1)	XYI
Kemampuan berpikir analitis aspek analisis relasi (hubungan) (Y2)	XY2
Kemampuan berpikir analitis aspek Sistem (prinsip-prinsip yang terorganisasi) (Y3)	XY3

Keterangan :

XIYI : Kemampuan berpikir analitis aspek bagian (unsur) dengan menggunakan *e- Learning Schoology* berbasis *Inquiry Discovery Learning*.

XIY2 : Kemampuan berpikir analitis aspek analisis relasi (hubungan) dengan menggunakan *e- Learning Schoology* berbasis *Inquiry Discovery Learning*.

XIY3 : Kemampuan berpikir analitis aspek analisis Sistem (prinsip-prinsip yang terorganisasi) menggunakan *e- Learning Schoology* berbasis *Inquiry Discovery Learning*.

X2YI : Kemampuan berpikir analitis aspek analisis bagian (unsur) menggunakan *Powerpoint*.

X2Y2 : Kemampuan berpikir analitis aspek analisis relasi (hubungan) menggunakan *Powerpoint*.

X2Y3 : Kemampuan berpikir analitis aspek analisis sistem Sistem (prinsip

prinsip yang terorganisasi) menggunakan *Powerpoint*.

3.1.2 Desain Penelitian

Menurut Arifin (2011, hlm. 76) desain penelitian adalah suatu rancangan yang berisi langkah-langkah dan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan Eksperimen, sehingga informasi yang diperlukan tentang masalah yang diteliti dapat dikumpulkan secara Faktual. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* bentuk *pretest-posttest control group design*. Desain ini digunakan untuk membedakan adanya pretest sebelum perlakuan diberikan, sehingga tingkat kesetaraan kelompok dapat turut diperhitungkan. Pretest dalam desain penelitian ini juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap capaian skor (*gain score*). Maka digambarkan desain penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Keterangan :

- O1 : Tes awal pada Kelompok kontrol dan Eksperimen.
- O2 : Perlakuan Menggunakan *E-learning Schoology* berbasis *inquiry discovery Learning*.
- X : Tes akhir pada Kelompok kontrol dan Eksperimen.

(Sugiyono, 2012, hlm. 85)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah lokasi yang akan digunakan dalam proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung yang berada di JL. Solontongan No.10 RT 03 RW 06, Turangga, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264.

3.3 Populasi

Menurut Arifin (2014, hlm. 215) “populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik yang berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”. Sejalan dengan itu Sugiyono (2015, hlm. 117) mengemukakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan definisi tersebut maka populasi Sasaran dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 3 Bandung.

Tabel 3. 3 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	AP 1	36
2	AP 2	36
3	AP 3	35
4	AP4	33
5	AP 5	36
6	AK 1	36
7	AK 2	36
8	AK 3	35
9	AK 4	33
10	MM 1	35
11	MM 2	35
12	MM 3	35
13	PM 1	34
14	PM 2	34
15	PM 3	34
16	PM 4	32

17	PM 5	35
Jumlah Siswa		590

3.4 Sampel Penelitian

“Sampel adalah sebagian populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*)” (Arifin, 2014, hlm. 215).

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis Probability Sampling yang digunakan adalah teknik cluster sampling. Menurut Arifin (2012, hlm. 222) mengemukakan “Cluster sampling adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perseorangan”. Dalam penelitian ini, sampel yang di ambil adalah sebanyak dua kelas, yaitu kelas X Akuntansi 1 dan Akuntansi 3 di SMKN 3 Bandung sebagai sampel. Akuntansi 1 kelas eksperimen dan kelas Akuntansi 3 sebagai kelas kontrol.

Kelas tersebut memenuhi kebutuhan penelitian dengan cara seperti ini :

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH	KELOMPOK
1	X Akuntansi 3 (Eksperimen)	31	Menggunakan <i>E-learning Schoology</i> berbasis <i>Inquiry Discovery Learning</i>
2	X Akuntansi 1 (kontrol)	31	Menggunakan <i>Power Point</i>
Jumlah		62 siswa	

Adapun sampel dari penelitian ini sebanyak 62 siswa dimana kelas pertama sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua sebagai kelas kontrol.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 *E-learning*

E-learning merupakan suatu implementasi yang di tunjukan untuk membantu proses pembelajaran yang di kemas dalam bentuk elektronik digital dan pelaksanaannya membutuhkan sarana komputer berbasis web dalam situs internet. Darmawan (2007, hlm. 271). Dari pengertian tersebut maka dalam penelitian ini *E-learning* adalah media pembelajaran dengan menggunakan teknologi internet berbasis web untuk menyampaikan isi dalam pembelajaran untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan sikap siswa.

3.5.2 *E-learning Schoology*

E-learning Schoology adalah situs yang menggabungkan antara jejaring sosial dan LMS. *Schoology* Merupakan jejaring sosial berbasis web khusus untuk K-12 (sekolah dan lembaga pendidikan tinggi) yang difokuskan pada kerjasama, untuk memungkinkan pengguna membuat, mengelola, dan saling berinteraksi serta berbagi konten akademis.

3.5.3 *Inquiry discovery Learning*

inkuiri discovery merupakan suatu kegiatan belajar yang mengutamakan aktifitas peserta didik . Inkuiri menekankan pada proses mencari atau penelitiannya, sedangkan *discovery* menekankan pada penemuannya. Jika seseorang menggunakan metode pencarian (berinkuiri), kemungkinan besar akan menemukan, dan suatu penemuan (*discovery*) adalah hasil dari suatu pencarian. Olah karena itu keduanya mempunyai makna yang sama (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, hlm 184)

3.5.4 *Berpikir Analitis*

Berpikir analitis adalah kemampuan berpikir siswa untuk menguraikan, merinci, dan menganalisis informasi-informasi yang di gunakan untuk memahami informasi-informasi yang digunakan untuk memahami suatu pengetahuan dengan menggunakan akal dan pikiran yang logis bukan berdasar tebakan atau perasaan. Siswanto (dalam Utomo, 2013, hlm. 13). Proses berpikir analitis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berpikir analitis terhadap materi mengenal manusia purba pada mata pelajaran Sejarah Indonesia siswa kelas X di SMKN 3 Bandung .

3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. yang secara spesifik fenomena ini di sebut Variabel Penelitian (Sugiyono, 2012, hlm. 119). Sedangkan menurut Arifin (2014, hlm. 225) mengemukakan “mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan data dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian”. Lebih jelasnya, Arifin (2014, hlm. 226) menjelaskan:

Pada dasarnya, jenis instrumen penelitian hampir sama dengan jenis instrumen evaluasi. Instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Tes memiliki sifat mengukur, sedangkan non tes memiliki sifat menghimpun. Tes tertulis yang digunakan berupa tes uraian. Sedangkan non tes terdiri dari angket, observasi, wawancara, skala sikap, daftar cek, skala penilaian, studi dokumentasi, dan sebagainya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes uraian berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* yang digunakan peneliti dibuat berdasarkan pada indikator-indikator dalam mengukur kemampuan berpikir analitis siswa yaitu aspek analisis unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Tes uraian yang di diberikan sebanyak sembilan soal yang disesuaikan dengan silabus pembelajaran, kisi-kisi instrumen penelitian.

3.7 Pengujian Parameter

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arifin (2012, hlm. 245) uji validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang di gunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan di ukur” sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 121) “ instrumen yang valid berarti alat ukur yang di gunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat di gunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur”. Dalam penelitian ini uji validitas dengan menggunakan uji validitas konstruk dan empiris, lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

3.7.1.1 Uji Validitas Konstruk

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat di gunakan pendapat dari ahli (*expert judgment*). Dalam hali ini setelah instrumen di konstruksi tentang aspek-aspek yang akan di ukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. *Expert judgment* yang di lakukan dalam penelitian ini yaitu kepada Guru Sejarah Indonesia yaitu ibu Aqmarina Lailani Putri S.Pd dan ibu Norvisa Yulinda Burhan S.Pd kemudian Dosen Sejarah UPI yaitu ibu Yeni Kurniawati Sumantri M.P.d untuk di mintai pendapat mengenai instrumen yang peneliti buat, kemudian guru tersebut memberikan keputusan mengenai instrumen tersebut apakah baik di gunakan, tanpa perbaikan atau ada perbaikan. Hasil dari expert judgment tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat di gunakan penelitian, Setelah dimintai pendapat mengenai instrumen yang dibuat diperoleh hasil bahwa instrumen yang peneliti buat baik digunakan, namun menurut ibu Aqmarina dan ibu Yeni ada beberapa soal yang harus di revisi yaitu dengan menambahkan pertanyaan yang menanyakan *how* dan *why* dan lebih di muat beberapa gambar kemudian instrumen di ganti dari 10 soal menjadi 9 soal tes uraian.

Tabel 3. 5 Penilaian Uji Instrumen

No	Soal	Keterangan
1	Soal No 1	Tidak digunakan
2	Soal No 2	Digunakan
3	Soal No 3	Digunakan
4	Soal No 4	Digunakan
5	Soal No 5	Digunakan
6	Soal No 6	Digunakan
7	Soal No 7	Digunakan

8	Soal No 8	Digunakan
9	Soal No 9	Digunakan
10	Soal No 10	Digunakan

3.7.1.2 Uji Validitas Empiris

Perhitungan uji validitas kriteria bertujuan untuk mengetahui derajat kevalidan soal, validitas kriteria dilakukan dengan menggunakan korelasi Uji validitas Empiris disini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana soal yang telah dibuat, sesuai dengan isi dari materi. validitas kriteria dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan cara membandingkan nilai ulangan harian Sejarah siswa dengan nilai hasil uji coba instrumen. Rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - (\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i)}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel
 x_i = Skor asli X
 y_i = Skor asli Y

(Furqon, 2014, hlm. 103)

Tabel 3. 6 Kriteria Acuan Validitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,21	Sangat Rendah

(Sumber: Arifin, 2013, hlm. 257)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Menurut Arifin (2012, hlm. 248) “reabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* Menentukan reabilitas dilakukan dengan perhitungan uji reabilitas dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reabilitas Keseluruhan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,637	9

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Tiap Butir soal

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	19,8065	15,561	,337	,608
Soal_2	19,8710	15,383	,288	,616
Soal_3	19,6129	13,445	,530	,555
Soal_4	19,9032	15,090	,271	,620
Soal_5	19,7742	15,114	,246	,627
Soal_6	19,6129	16,045	,173	,641
Soal_7	19,9677	14,566	,313	,610
Soal_8	20,0323	14,632	,332	,606
Soal_9	19,7419	14,065	,375	,594

Ketentuan :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen reliabel
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen tidak reliabel

Hasil perhitungan diperoleh hasil r hitung sebesar 0,637 sedangkan r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,361. Dari hasil yang diperoleh bahwa nilai r hitung $>$ r tabel yaitu $0,637 > 0,361$ maka dari perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang telah dibuat dikatakan reliabel.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyelesaikan penelitian. Langkah-langkah tersebut berupa empat tahapan sebagai berikut :

Prosedur dalam penelitian ini secara umum dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan tahap akhir pelaporan penelitian, tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

3.8.1 Pra-Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pra-persiapan penelitian, diantaranya:

- 1) Merumuskan judul dan latar belakang masalah penelitian;
- 2) Melakukan studi pendahuluan;
- 3) Melakukan kajian secara mendalam mengenai masalah awal yang teridentifikasi di lapangan;
- 4) Mengkaji bahan pustaka terkait;
- 5) Merumuskan hipotesis penelitian;
- 6) Memilih metode dan desain penelitian yang akan digunakan;
- 7) Menentukan subjek penelitian sebagai sumber data;
- 8) Memilih jenis instrumen pengumpulan data.

3.8.2 Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap persiapan penelitian, diantaranya:

- 1) Mengatur perencanaan jadwal pelaksanaan penelitian;
- 2) Menyiapkan materi/bahan ajar;
- 3) Membuat kisi-kisi instrumen penelitian;
- 4) Menyusun instrumen dalam bentuk tes yang berbentuk uraian (*essay*);

- 5) Menyusun RPP sebagai perangkat pembelajaran terkait penggunaan *E-learning Schoology* Berbasis inquiry learning
- 6) Mengkonsultasikan kisi-kisi dan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing;
- 7) Melakukan *expert judgement* terhadap instrumen penelitian;
- 8) Mengurus perizinan penelitian;
- 9) Melaksanakan uji coba instrumen penelitian;
- 10) Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada instrumen yang telah diujicobakan;
- 11) Merevisi instrumen penelitian

3.8.3 Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan penelitian, diantaranya:

- 1) Memberikan *pre-test* kepada sampel penelitian (kelompok eksperimen);
- 2) Memberikan perlakuan (*treatment*) kepada subjek penelitian (kelompok eksperimen) dalam penggunaan *E-learning Schoology*;
- 3) Memberikan *post-test* sebagai pengukuran kemampuan akhir pada subjek penelitian .
- 4) Memberikan *pre-test* kepada subjek penelitian (kelompok kontrol);
- 5) Memberikan perlakuan (*treatment*) kepada subjek penelitian (kelompok kontrol) dalam penggunaan *E-learning Schoology*;
- 6) Memberikan *post-test* sebagai pengukuran kemampuan akhir pada subjek penelitian;

3.8.4 Pengolahan Data Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pengolahan data penelitian, diantaranya:

- 1) Menghimpun data hasil penelitian dari *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung.
- 2) Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah didapatkan selama penelitian;

- 3) Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pengolahan data *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya.

3.8.5 Penyusunan Laporan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap penyusunan laporan penelitian, yaitu: membuat laporan penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh melalui instrumen penelitian, selanjutnya di analisis dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis, apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik analisis data *Pre-test dan Post-test* uji normalitas, dan uji hipotesis.

3.9.1 Analisis Data *Pre-test* dan *Post-test*

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah memeriksa jawaban siswa dan menghitung skor hasil *pre-test* dan *post-test* serta menghitung skor total siswa dengan menjumlahkan skor masing-masing soal. Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata skor baik *pre-test* maupun *post-test* menggunakan rumus:

$$Mean = \bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata Nilai

$\sum X$: Jumlah Skor

n : Jumlah Siswa

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir analitis siswa dengan menghitung Gain, Fungsi nilai Gain adalah untuk mengetahui selisih antara skor awal dan skor akhir gain atau selisih dari *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.. Nilai Gain dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$G = Sf - Si$$

Keterangan :

G : Gain

Sf : Skor Post-Test

Si :Skor Pre-Test

Perhitungan diatas dilakukan dengan menggunakan program *microsoft word* 2010.

3.9.2 Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel distribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data *kolmogorov-smirnov* yang dihitung dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)

3.9.3 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui kehomogennan dari beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji Homogenitas pada penelitian ini menggunakan program data SPSS 22.0 dengan cara Levene's test , Uji Levene test dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dipendent) memiliki varian yang tidak sama atau varian yang sama.

Kriteria pengujiannya adalah dengan menetapkan taraf signifikansi atau nilai probalitas $<0,05$ maka data berasal dari populasi varian yang tidak sama, sedangkan jika nilai probalitas $>0,05$ maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama (homogen).

3.9.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian perlu diuji untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara sebelum dan sesudah perlakuan sehingga dapat di ketahui perbandingan berpikir analitis siswa. Uji hipotesis dilakukan menggunakan perbandingan antara t hitung dan t tabel jika t hitung lebih besar atau sama dengan t table maka H_0 di tolak dan H_1 di terima yang dapat di artikan bahwa *E-learning Schoology* berbasis *inquiry discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis, jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel

maka H_0 diterima dan H_1 di tolak yang berarti *E-learning Schoology* berbasis *inquiry discovery learning* tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis.